

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan sangat menentukan kemajuan dari suatu bangsa, karena negara yang maju dilihat dari kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Kualitas sumber daya manusia disuatu bangsa ditentukan oleh pendidikannya, sehingga kualitas pendidikan di Indonesia harus ditingkatkan untuk kemajuan dan perubahan ke arah yang lebih baik.<sup>1</sup>

Salah satu bidang studi dalam pendidikan formal di Indonesia adalah matematika. Matematika merupakan ilmu yang berperan penting dalam membentuk kedisiplinan dan memajukan daya pikir, sebagai ilmu dasar dari perkembangan teknologi modern, juga ilmu yang tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari manusia.<sup>2</sup>

Permendikbud nomor 58 tahun 2014 menyatakan bahwa pembelajaran matematika sekolah dasar hingga menengah secara umum bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) memahami konsep matematika;
- (2) menggunakan pola sebagai dugaan dalam pemecahan masalah;

---

<sup>1</sup> Riyadi Mulyadi dan Sri Subanti. *Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Luas Permukaan Bangun Ruang berdasarkan Newman's Error Analysis (NEA) ditinjau dari Kemampuan Spasial*. Jurnal Elektronika Pembelajaran Matematika Universitas Negeri Surakarta. Vol. 3. No. 4. 2015. Hal. 370.

<sup>2</sup> Ibrahim dan Supani. *Strategi Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008). Hal. 35.

- (3) menggunakan penalaran, memanipulasi, dan menganalisa komponen pemecahan masalah;
- (4) mampu mengkomunikasikan gagasan, menalar serta menyusun bukti matematika;
- (5) menggunakan alat peraga sebagai alat kegiatan matematika;
- (6) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika;
- (7) memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya; dan
- (8) dapat melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika.<sup>3</sup>

Indikator-indikator tersebut belum bisa dicapai siswa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari hasil PISA siswa Indonesia yang tergolong rendah. Berdasarkan hasil PISA 2016 menyatakan bahwa dari 70 negara yang diuji Indonesia berada pada ranking 63 dengan skor rata-rata 386 yang artinya Indonesia menjadi negara dengan peringkat terbawah kedua.<sup>4</sup> Tanggal 6 Desember 2016, melalui sebuah artikel online Kemendikbud secara resmi telah merilis pencapaian skor PISA tahun 2016. Peringkat dan capaian PISA Indonesia mengalami penurunan sebesar 22,1 persen dari skor 375 pada tahun 2012 menjadi 386 pada tahun 2015..<sup>5</sup>

Salah satu konsep pembelajaran matematika yang diajarkan di sekolah adalah konsep geometri. Geometri merupakan bagian dari matematika yang mempelajari bentuk-bentuk benda. Bentuk-bentuk benda disini antara lain garis, bidang, dan ruang. Sebagai cabang dari matematika, geometri menjadi ilmu yang penting dipelajari secara lebih luas, dikarenakan memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Menurut Permendiknas No 20 tahun 2006 tentang Standar Isi, kemampuan geometris yang harus dicapai oleh siswa SMP/MTs yaitu:

1. Mampu mengidentifikasi bangun datar dan bangun ruang menurut sifat, unsur atau kesebangunannya,

---

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2014.

<sup>4</sup> Iwan Kuswidi. *Tantangan Dunia Pendidikan dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*. (Yogyakarta: Makalah Kuliah Umum Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga, 2016). Hal. 5

<sup>5</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2016.

<sup>6</sup> Murdani, dkk. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Realistik untuk Meningkatkan Penalaran Geometri Spasial Siswa di SMP Negeri Arun Lhokseumawe*. Jurnal Peluang. Vol. 1. No. 2. 2013. Hal. 22.

2. Mampu melakukan operasi hitung yang melibatkan keliling, luas, volume dan satuan pengukuran,
3. Mampu melukis, membuat sketsa dan jaring-jaring dari bangun dua dimensi atau tiga dimensi,
4. Mampu mengaplikasikan konsep geometri dalam pemecahan masalah.<sup>7</sup>

Siswa Indonesia masih belum bisa mencapai indikator-indikator geometri tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang kesulitan dalam menjawab soal-soal tes PISA materi geometri. Berikut contoh soal yang sudah diteskan studi PISA tahun 2011 kepada siswa.

Ogan Ilir memiliki rumah adat yang dikenal dengan nama rumah anjungan. Rumah anjungan berbentuk rumah panggung dengan tangga berbentuk simetris, dua tiang yang sejajar, atap rumah berbentuk limas. Untuk menjaga keadaan rumah adat tersebut, maka setiap 5 tahun atap rumah diganti. Namun karena minimnya biaya, pemilik rumah hanya akan mengganti bagian atas genteng atap rumah. Panjang ujung ke ujung rusuk datar genteng bagian atas 4 meter, panjang ujung ke ujung rusuk datar pembatas genteng bagian atas dan bawah 14 meter dan tingginya 3 meter. Berapa banyak genteng yang berbentuk persegi panjang berukuran 0,2 meter x 1,5 meter yang akan digunakan untuk membuat atap tersebut?

**Gambar 1.1**  
**Contoh Soal PISA Tahun 2011**

Analisis dari hasil studi PISA soal tersebut didapatkan masih banyak siswa Indonesia yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut. Hanya 33,4 persen siswa Indonesia yang mampu menjawab dengan benar dan sisanya menjawab salah.<sup>8</sup> Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan spasial dan kemampuan pemecahan masalah siswa Indonesia tergolong rendah.

Selain itu, BSNP 2019 juga menunjukkan bahwa daya serap matematika siswa pada materi geometri dan pengukuran memiliki presentase terendah kedua dibandingkan dengan materi matematika lainnya, baik secara provinsi, kota/kabupaten, maupun sekolah, seperti yang tertera pada gambar di bawah ini.

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2006.

<sup>8</sup> Dina Octaria, *Soal Matematika PISA Menggunakan Konteks Budaya Ogan Ilir Tingkat Sekolah Menengah Pertama* (Palembang : Universitas PGRI Palembang, 2015). Hal. 8

**Persentase Siswa Yang Menjawab Benar**  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

[Unduh](#)

No Urut.	Materi Yang Diuji	Satuan pendidikan (118)	Kota/Kab. (4.277)	Propinsi (180.428)	Nasional (966.742)
1.	Bilangan	57,49	47,26	37,73	35,43
2.	Aljabar	61,58	57,28	50,78	48,24
3.	geometri dan pengukuran	60,24	49,04	41,01	38,93
4.	Statistika dan Peluang	67,51	63,41	56,15	53,78

**Gambar 1.2**  
**Perolehan Ujian Nasional Tahun 2018/2019**

Hasil studi pedahuluan tes soal geometri di kelas VII MTs Negeri 8 Tulungagung juga menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan materi geometri masih rendah. Siswa masih mengalami kesulitan mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan kemampuan geometri.<sup>9</sup>

Salah satu konsep dalam materi geometri adalah kemampuan spasial. Rendahnya kemampuan geometri menandakan rendahnya kemampuan spasial. Berdasarkan hasil tes pedahuluan pada siswa MTs Negeri 8 Tulungagung, siswa dalam mengerjakan soal geometri hanya belajar bagaimana rumus untuk menghitung luas maupun keliling. Namun ketika objek dimanipulasi bentuknya, siswa mengalami kesulitan ketika diminta untuk membayangkan.

Kemampuan spasial merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali berbagai hubungan dalam bentuk gambar, meliputi kemampuan menemukan gambar, membedakan gambar, bayangan cermin dan membentuk

<sup>9</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan tahun 2019.

bangun tiga dimensi.<sup>10</sup> Kemampuan spasial sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia untuk dapat memecahkan masalah. Ketika seseorang sedang merancang suatu penyelesaian dari suatu masalah maka sebenarnya orang tersebut sedang berpikir menggunakan kemampuan spasialnya karena dia sedang melakukan visualisme alur tertentu dalam pikirannya.

Berdasarkan hasil penelitian Tambunan bahwa pemahaman pengetahuan spasial dapat mempengaruhi kinerja yang berhubungan dengan tugas-tugas akademik terutama matematika, membaca, dan IPA. Kemampuan spasial ini diperlukan dalam belajar matematika khususnya geometri, seperti membuat bagan dan bentuk-bentuk geometri.<sup>11</sup>

Kemampuan spasial sangat penting untuk ditingkatkan dalam pembelajaran matematika khususnya dalam materi geometri. Hal ini berdasarkan hasil penelitian *National Academy of Science* yang mengemukakan bahwa setiap siswa harus mengembangkan kemampuan dan penginderaan spasial yang sangat berguna dalam memahami relasi dan sifat-sifat geometri untuk memecahkan matematika dan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup> Kemampuan spasial sangat penting, namun dalam sistem pendidikan hal tersebut masih kurang diperhatikan. Pembelajaran geometri di sekolah harus selalu mengutamakan kemampuan spasial dan abstraksi, namun selama ini sekolah tidak selalu mengutamakan kedua kemampuan tersebut dalam melaksanakan pembelajaran geometri. Hal ini membuat kemampuan spasial siswa menjadi kurang terlatih meskipun nilai hasil ulangan mereka baik.

---

<sup>10</sup> M. Sutanto. *Super Tes: Panduan Praktis untuk Persiapan Tuntas* (Yogyakarta: Gradien Mediatama, 2009). Hal. 185.

<sup>11</sup> Tambunan, Siti Marliah. *Hubungan Antara Kemampuan Spasial dengan Prestasi Belajar Matematika*. Fakultas Psikologi. Universitas Indonesia. Vol. 10. 2016.

<sup>12</sup> Nora Faradhila, Imam Sujadi, dan Yemi Kuswadi. *Eksperimentasi Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) pada Materi Pokok Luas Permukaan Serta Volume Prisma dan Limas Ditinjau dari Kemampuan Spasial Siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika Solusi Vol. 1. No. 1. 2013. Hal. 6.

Ahmad dan Jaelani mengungkapkan bahwa kemampuan spasial dapat ditingkatkan melalui pelatihan penyelesaian masalah kemampuan spasial, melakukan aktivitas yang melibatkan obyek-obyek geometri, dan melakukan pembelajar geometri yang didalamnya melibatkan aktivitas nyata, aktivitas menggambar dan aktivitas berbantuan komputer yaitu *software* geometri yang dinamis.<sup>13</sup> Berdasarkan hal tersebut, cara untuk meningkatkan kemampuan siswa adalah dengan memberikan fasilitas berupa suatu model pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat melakukan aktivitas nyata yang berhubungan dengan geometri.

Selain kemampuan spasial dalam proses pembelajaran matematika siswa juga perlu dilatih untuk berpikir cepat dan tepat. Banyak masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari dapat diselesaikan dengan matematika. Berdasarkan Permendikbud 58 Tahun 2014 pembelajaran matematika disekolah memiliki empat tujuan utama, yaitu:

- (1) Memahami konsep matematika,
- (2) Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada,
- (3) Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika dan mampu menganalisa komponen dalam pemecahan masalah, dan
- (4) Mengkomunikasikan gagasan.<sup>14</sup>

Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah sangat dibutuhkan dalam pembelajaran matematika. Tujuan pembelajaran matematika tersebut sesuai dengan NCTM, yaitu pemecahan masalah (*problem solving*), penalaran dan pembuktian, komunikasi, koneksi, dan representasi. Dengan demikian kemampuan pemecahan masalah juga memegang peranan penting dalam pembelajaran matematika. Pemecahan masalah adalah suatu proses yang digunakan untuk menyelesaikan suatu

---

<sup>13</sup> Ahmad dan Anton Jaelani. *Kemampuan Spasial: Apa dan Bagaimana Cara Meningkatkankannya?*. Jurnal Pendidikan Nusantara Indonesia. Vol. 1. No. 1. 2015. Hal. 1.

<sup>14</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nasional Indonesia Nomor 58 tahun 2014.

permasalahan dan mendapatkan sebuah solusi untuk menyelesaikan masalah. Begitupula dalam pemecahan siswa harus paham cara memecahkan masalah tersebut sehingga mampu menemukan solusinya. Pemecahan masalah dalam matematika pada dasarnya bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Hujodo mengungkapkan bahwa pemecahan masalah menjadi suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran matematika, dikarenakan siswa menjadi terampil dalam menyeleksi informasi yang relevan, kemudian menganalisa dan meneliti hasilnya, kepuasan intelektual akan timbul dari dalam secara instrinsik, potensi intelektual siswa meningkat dan siswa belajar bagaimana melakukan penemuan dengan melalui proses melakukan penemuan.

Dengan demikian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah akan menjadi sangat penting untuk dikuasai oleh setiap siswa. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa sangat sulit untuk mencapai tujuan dari pembahasan matematika yang diakibatkan salah satunya oleh rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa.

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan spasial dan pemecahan masalah siswa perlu ditingkatkan. Kemampuan spasial memang sangat penting, sehingga para guru dituntut untuk memberikan perhatian lebih agar kemampuan spasial diajarkan sungguh-sungguh sesuai dengan kurikulum. Hal ini menandakan bahwa sangat dibutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan spasial dan pemecahan masalah siswa. Alternatif pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep-konsep dan juga memberikan kesempatan siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan hal tersebut, salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah dengan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving*. Model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* dipilih karena memungkinkan

siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran dengan baik serta dapat meningkatkan kemampuan spasial dan pemecahan masalah. Penerapan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* ini diharapkan dapat menjadi inovasi dalam proses pembelajaran di kelas sehingga proses pembelajaran lebih efektif.

Penyampaian materi model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* dilakukan dengan dua tahapan loop yang berbeda, namun saling berkaitan. Loop solusi 1 bertujuan untuk mendeteksi penyebab masalah paling langsung, kemudian merancang dan menerapkan solusi sementara. Loop solusi 2 berusaha untuk menemukan penyebab yang arahnya lebih tinggi, kemudian dan mengimplementasikan solusi dari akar permasalahan.

Setelah mengamati berbagai masalah berkaitan kemampuan spasial dan pemecahan masalah dalam pembelajaran di sekolah, serta berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian berkenaan dengan masalah di atas. Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang terangkum dalam judul penelitian "*Efektivitas Model Pembelajaran Double Loop Problem Solving Terhadap Kemampuan Spasial dan Pemecahan Masalah Kelas VII MTs Negeri 8 Tulungagung*".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa belum bisa mencapai indikator-indikator pendidikan yang tertulis dalam Permendikbud tahun 2014.
2. Siswa masih belum bisa mencapai indikator-indikator pada materi geometri.
3. Guru tidak selalu mengutamakan kemampuan spasial dalam pembelajaran geometri di sekolah.
4. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan masalah pada pembelajaran matematika.

### C. Batasan Masalah

Banyak hal yang menyebabkan siswa mengalami masalah dalam belajar matematika khususnya pada kemampuan spasial dan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam materi geometri. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada keefektifan belajar menggunakan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* kelas VII MTs Negeri 8 Tulungagung. Dalam penelitian ini peneliti memberikan pembatasan dalam masalah sebagai berikut ini:

1. Untuk mengetahui kemampuan spasial dan kemampuan pemecahan masalah dalam penggunaan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* di penelitian ini.
2. Penggunaan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* untuk mendalami pelajaran matematika pada materi geometri kelas VII di MTs Negeri 8 Tulungagung.

### D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* efektif terhadap kemampuan spasial siswa dalam materi geometri kelas VII di MTs Negeri 8 Tulungagung?
2. Apakah model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa dalam materi geometri kelas VII di MTs Negeri 8 Tulungagung?
3. Apakah model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* efektif terhadap kemampuan spasial dan pemecahan masalah siswa dalam materi geometri kelas VII di MTs Negeri 8 Tulungagung?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan peneliti ini adalah:

1. Mengetahui efektivitas model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* terhadap kemampuan spasial siswa dalam materi geometri kelas VII di MTs Negeri 8 Tulungagung.

2. Mengetahui efektivitas model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa dalam materi geometri kelas VII di MTs Negeri 8 Tulungagung.
3. Mengetahui efektivitas model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* terhadap kemampuan spasial dan pemecahan masalah siswa dalam materi geometri kelas VII di MTs Negeri 8 Tulungagung.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dibidang pendidikan serta dapat bermanfaat untuk pengembangan pembelajaran mata pelajaran matematika materi bangun datar terutama pada penerapan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* terhadap kemampuan spasial dan pemecahan masalah siswa.
  - b. Dapat memberikan bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang berkaitan dengan topik penelitian tersebut.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan spasial dan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika, khususnya pada pokok bahasan bangun datar.
  - b. Bagi guru, terutama guru mata pelajaran matematika, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai variasi dan alternatif model pembelajaran matematika yang dapat digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan spasial dan pemecahan masalah siswa.
  - c. Bagi mahasiswa, menambah pengetahuan tentang inovasi-inovasi model pembelajaran matematika terutama model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* serta dapat menjadi bekal dalam mengajar.

## G. Definisi Operasional

### 1. Efektivitas

Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran keberhasilan suatu perlakuan. Adapun secara operasional, model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* dikatakan lebih efektif terhadap kemampuan spasial dan pemecahan masalah siswa dengan penjabaran sebagai berikut.

#### a. Kemampuan spasial

Model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* dalam penelitian ini dikatakan lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional terhadap kemampuan spasial apabila rata-rata skor *n-gain* kemampuan spasial siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata skor *n-gain* kelas kontrol.

#### b. Kemampuan Pemecahan masalah

Model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* dalam penelitian ini dikatakan lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional kemampuan pemecahan masalah apabila rata-rata skor *posttest* kemampuan pemecahan masalah siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata skor *posttest* kelas kontrol.

### 2. Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving*

*Double Loop Problem Solving* (DLPS) merupakan pengembangan atau variasi dari model pembelajaran yang berbasis masalah dimana penekanannya pada pencarian sebab utama dari timbulnya masalah.<sup>15</sup> DLPS dikenal dengan model pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil dalam model pembelajaran ini merupakan suatu kesimpulan atas pilihan yang akan diadopsi dari hasil proses mempertimbangkan berbagai macam pilihan penyebab utama timbulnya masalah.

### 3. Pembelajaran Konvensional

---

<sup>15</sup> Lestari Kurnia Eka, Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung : PT Refika Aditama, 2015), Hal.70

Pembelajaran konvensional merupakan suatu proses pembelajaran yang sering digunakan oleh guru-guru sebagai model alternatif yang efektif untuk menyampaikan materi dan efisien terhadap waktu yang digunakan. Pembelajaran konvensional menggunakan metode ceramah dalam melaksanakan proses pembelajaran.

#### 4. Kemampuan Spasial

Kemampuan spasial adalah kemampuan memandang warna, garis, bentuk dan ruang, dapat memahami visual serta sifat-sifat keruangan.

#### 5. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah adalah suatu kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah yang tidak rutin, yaitu dimana persoalan pemecahan masalah tidak dapat langsung diketahui solusi dari pemecahan masalah tersebut.